

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Oleh

(Achmad Susanto, Irawan Sutoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis : Internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Analisis data menggunakan Chi kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dikategorikan berperan. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dikategorikan berhasil. Peranan pembelajaran PPKn dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dikategorikan pada kategori berperan.

Kata kunci: internalisasi, nilai-nilai nasionalisme, peserta didik.

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF NATIONALISM VALUES IN PANCASILA AND CITIZENSHIP'S LESSON

By

(Achmad Susanto, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this research is to describe and analyze: internalization of nationalism value in pancasila and citizenship's lesson on students in State junior high school 1 Bandar Sribhawono, east Lampung . The Methods that used in this research is survey's method by descriptive quantitative approach. The Samples in this research are 84 respondents. Data Analysis used chi kuadrat and collecting data technique used questionnaire and supporting techniques used interviews and documentation.

The result of this research indicated that the role of Pancasila and citizenship's lesson in state junior high schools 1 Bandar Sribhawono are categorized had a role . Internalization of the nationalism values in public junior high school 1 Bandar Sribhawono are categorized successfully .The role of Pancasila and citizenship's lesson in internalizing nationalism's values at state junior high school 1 Bandar Sribhawono categorized has a role.

Keywords: *Internalization, The values of nationalism, Students.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menganggap kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus disertakan pada Negara kebangsaan (*Nation State*) atau sebagai sikap mental atau tingkah laku individu ataupun masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau dan pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya . Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan didalam negara tersebut. Nasionalisme pada era globalisasi saat ini mulai berkurang terutama dikalangan pelajar. Masuknya kebudayaan asing dari luar yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia memunculkan beberapa masalah yang nantinya juga berpengaruh terhadap nasionalisme generasi muda.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda terutama pelajar Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan, karena rasa nasionalisme tidak dapat terbentuk begitu saja. Pendidikan merupakan faktor utama agar nasionalisme pada diri seseorang dapat terbentuk. Pendidikan nasionalisme merupakan salah satu tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , dimana pada setiap jenjang pendidikan

yaitu SD,SMP,SMA dan bahkan didunia perkuliahan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selalu ada. Ciri-ciri dari sikap nasionalisme peserta didik dalam kehidupan sekolah yakni peserta didik seharusnya melakukan pembiasaan menjaga nama baik sekolah, menyanyikan lagu nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. pengormatan bendera merah putih.

Di sekolah merupakan tempat yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi anak didik. Salah satunya dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya secara langsung, siswa diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam lagu itu sehingga memunculkan semangat dan jiwa kebangsaan.

Dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tujuan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan itu sendiri adalah untuk membentuk warganegara menjadi warganegara yang baik(*good citizenship*) yaitu diantaranya dengan membentuk warganegara menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan (*civic knowledge*), kecakapan dan kemampuan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), kecakapan dan kemampuan keterampilan kearganegaraan (*civic*

skill) , hal ini selaras dengan dalam nilai-nilai nasionalisme disekolah dimana dalam nilai-nilai nasionalisme disekolah juga membentuk agar menjadi peserta didik yang baik atau menjadi warganegara yang baik yaitu dengan lebih mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, mengikuti upacara bendera, menaati peraturan sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh. Namun berbanding terbalik dengan keadaan ideal sikap nasionalisme yang seharusnya dimiliki peserta didik. Kenakalan remaja sampai menurunnya mutu dan kualitas pribadi peserta didik yang terjadi dalam lingkungan pendidikan adalah beberapa dari sekian perilaku degradasi sikap Nasionalisme yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Internalisasi

Pengertian Internalisasi

Mohammad Mustari (2014: 5) menyatakan bahwa menginternalisasi artinya “membatinkan” atau “merumahkan dalam diri” atau “meng-intern-kan” atau “menempatkan dalam pemikiran” atau “menjadikan anggota penuh”. Jadi, faktor iman, nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan (berfikir dan berbuat) harus ditempatkan di dalam diri dan menjadi milik sendiri. Sedangkan menurut Ridwan Nasir (2010: 59) mengungkapkan “internalisasi adalah

upaya yang harus dilakukan secara berangsur-angsur, berjenjang, dan istiqomah. Penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan, dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu”.

Pengertian Nilai

Menurut Abdulsyani (2007 : 52) “nilai dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat luas”. Sedangkan menurut Mulyana (2004 : 9) “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”.

Macam-macam Nilai

Menurut J. Darminta, SJ (2006 : 25) membagi nilai menjadi dua yaitu:

1. Nilai instrumental atau sarana, yang memungkinkan kita untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidup.
2. Nilai hakiki, yang bernilai pada dirinya dalam kondisi apapun. Nilai hakiki bersifat kekal, tidak akan berubah seiring berjalannya jaman, nilai hakiki bercirikan kultural (cara bertindak) dan rohani, seperti kebenaran, keadilan, persaudaraan, dan lain sebagainya. Maka nilai hakiki tidak dapat ditawar, harus ada bila ingin memiliki kualitas manusiawi-rohani.

Pengertian Nasionalisme

Menurut Sunarso (2008 : 10) “Nasionalisme formalisasi dan rasionalisasi dari kesadaran nasional. Sedangkan menurut Anderson dalam Sunarso (2008 : 13) “Nasionalisme sebagai komunitas khayalan (*imagined community*) yang disatukan oleh persahabatan yang mendalam yang di mana anggota- anggotanya diyakini menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan kuat.

Menurut Yatim dalam Fauzi (2012 : 1) “Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris *nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia”. Sedangkan menurut Stoddard dalam Fauzi (2012 : 2) “Nasionalisme adalah keadaan rohani, yakni suatu kepercayaan yang dianut sejumlah orang yang mempunyai suatu rasa kebangsaan (*nationality*), suatu perasaan tergolong bersama-sama menjadi bangsa dan Negara” .

Tujuan Tentang Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne dan Brigs dalam Syafaruddin (2005 : 60) “pembelajaran adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru”. Menurut Masnur Muslich (2009 : 71)

“pembelajaran adalah proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu”.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Zarmoni dalam Azra (2003 : 7) “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertuuaan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat”. Menurut Merphin Panjaitan dalam Azra (2003 : 9) “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warganegara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogoal”.

Tujuan Pendidikan

Kewarganegaraan

Menurut Sutoyo (2011:7) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air,

bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara Republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai pancasila”.

Kerangka Pikir

Konsep internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn ini adalah memasukkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn melalui pendekatan-pendekatan yang mampu diterima oleh peserta didik agar peserta didik bisa menjadi warganegara yang baik dan bisa memberikan kontribusi dalam memajukan bangsanya dimasa depan.

Pembelajaran PPKn (Variabel X)

1. Civic Knowwlage
2. Civic Disposition
3. Civic Skill

Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme(Variabel X)

1. Transformasi Nilai Nasionalisme
2. Transaksi Nilai Nasionalisme
3. Transinternalisasi Nilai Nasionalisme

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis : Internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menggambarkan keadaan yang terjadi dalam lingkungan peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono mengenai peranan internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn pada pesertaa didik.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018 kelas VII sampai kelas IX yang berjumlah 844 peserta didik.

Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 120) “untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih” Berdasarkan pertimbangan pendapat yang ada diatas, maka jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10 % dari jumlah populasi sebanyak 844. Maka $844 \times 10\% = 84$ sampel.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu : Pembelajaran PPKn (Variabel X)

1. Civic Knowledge
2. Civic Disposition
3. Civic Skill

Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme (Variabel X)

1. Transformasi Nilai Nasionalisme
2. Transaksi Nilai Nasionalisme
3. Transinternalisasi Nilai Nasionalisme

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual

1. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang demokratis, kritis serta memiliki kecerdasan dan perilaku yang baik di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian dapat menjadi warganegara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowlage*), Kecakapan dan kemampuan sikap kewarganegaraan (*civil dispositions*), Kecakapan dan kemampuan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan (*civil skill*).

2. Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme

Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme adalah proses internalisasi yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai yang memuat paham untuk mencintai bangsa dan negaranya yang diberikan

kepada peserta didik melalui proses pembelajaran sehari-hari.

Definisi Operasional

1. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pkn adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang pengetahuan keterampilan serta membentuk watak atau karakter yang baik dalam diri individu, sehingga dengan pembelajaran PKN di sekolah, individu diharapkan mempunyai sikap dan pengetahuan yang positif untuk menjadi warga negara yang baik atau dalam kajian pendidikan kewarganegaraan biasa disebut dengan istilah *civic knowledge, civic skill* dan *civic disposition*

2. Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme adalah nilai yang memuat paham tentang mencintai bangsa dan negaranya atas kesadaran warganegara untuk mencapai, mempertahankan, mengabdikan identitas, integritas untuk kemakmuran dan kesatuan suatu bangsa.

Rencana Pengukuran Variabel

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan alat ukur yang tepat, rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme
 - a. Berhasil

- b. Cukup Berhasil
 - c. Tidak Berhasil
2. Pembelajaran PPKn
 - a. Berperan
 - b. Cukup Berperan
 - c. Tidak Berperan

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang telah diberikan pada saat pembelajaran. Data yang diperoleh tersebut merupakan data pendukung dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang seberapa dalam guru dalam mengimplementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan mencatat data tertulis guna mempelajari data yang sesuai dengan penelitian.

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Sedangkan Uji Realibilitas dilakukan dengan

1. Menguji coba angket kepada 10 orang diluar responden
2. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitasnya, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment* dilanjutkan dengan rumus *Sperman Brown* untuk mencari reabilitas alat ukur dan diperoleh koefesien korelasi dengan angka 0,87 berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorekasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah semua data – data yang diperlukan terkumpul. Mengalisis data adalah salah satu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan

mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan rumus :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval
- NT = Nilai Tinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Besarnya persentase
- F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
- N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% = baik
- 56% - 75% = cukup
- 40% - 55% = kurang baik
- 0 - 39% = tidak baik

Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu mencari banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=l}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^B$ = Jumlah baris

$\sum_{j=l}^K$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Frekuensi Pengamatan

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Setelah menggunakan rumus Chi-Kuadrat maka data kan diuji dengan rumus koefisien korelasi yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : Koefisien Kontingensi

x^2 : Chi-Kuadrat

n : Jumlah sampel

Supaya harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, sehinggaharga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria.

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”. Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut :

0,00 – 0,27 =kategori lemah

0,28 – 0,54 =kategori cukup

0,55 – 0,81 =kategori kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa bawa peranan pembelajaran PPKn dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribawono Lampung Timur dalam kategori sangat berperan.

Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa diketahui hasil χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $164,64 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta

mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori kuat dengan koefisiensi kontingensi $C = 0,66$ dan kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisiensi kontingensi $C = 0,81$ berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran PPKn dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur memiliki keeratan yang sangat berperan..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data, pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pembelajaran PPKn dapat dikategorikan pada kategori berperan. Hal ini didasarkan pada analisis data mengenai *Civic Knowledge*, *Civic Skill* dan *Civic Disposition* yang berada pada kategori baik. Peserta didik suda mampu memaami pembelajaran PPKn karena sudah mampu memahami tiga hal dalam pembelajaran PPKn itu sendiri yaitu *Civic Knowledge*, *Civic Skill* dan *Civic Disposition*.
2. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peseta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawwono Lampung Timur

dikategorikan pada kategori berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan melalui analisis teradap penilaian tiga hal dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik yaitu: Transformasi nilai nasionalisme, Transaksi nilai nasionalisme dan Transinternalisasi nilai nasionalisme berada pada kategori berhasil, dimana peserta didik baha internalisasi nilai-nilai nasionalisme itu penting agar bagsa indonesia ini tetap bersatu dan dapat menjaga keutuan pesesatuan bangsa.

3. Peran pembelajaran PPKn dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik dikategorikan pada kategori berperan, dimana dalam pembelajaran PPKn mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai nasionalisme. Hal ini dapat ditunjukkan melalui analisis teradap penilaian tiga hal dalam internalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik yaitu: Transformasi nilai nasionalisme, Transaksi nilai nasionalisme dan Transinternalisasi nilai nasionalisme berada pada kategori berhasil.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bawa

peranan pembelajaran PPKn dalam menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik di SMP Negeri 1 Bandar Sribawono Lampung Timur dapat berperan dengan baik.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan, membahas, menganalisi data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberi saran kepada:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengawasi tentang sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru, staff dan aparatur sekolah lainnya, terutama kearah sikap yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme dalam berperilaku sehari-hari dalam suasana belajar mengajar. Hal ini menjadi fundamental sikap yang akan ditiru oleh peserta didik.
2. Guru
Guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk menambah khasanah cara dalam memberikan penjelasan tentang materi terkait internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Alternative yang arus dapat dilakukan antara lain:
 - a. Menggunakan berbagai macam nedia pembelajaran agar pembelajaran dikelas tidak monoton sehingga

- peserta didik akan senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan.
- b. Banyak memberi contoh-contoh tentang manifestasi nilai-nilai nasionalisme agar peserta didik lebih mencintai tanah air dan lebih mengenal budaya bangsa, serta biasa dengan kehidupan yang bersifat positif.
 - c. Peserta didik SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono lebih meningkatkan semangat belajar, berusaha menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, lebih menambah pengetahuan tentang budaya Indonesia seperti: adat istiadat, tari-tarian, lagu-lagu nasional dan daerah. Mengikuti kegiatan positif organisasi ekstrakurikuler dan mencontoh budaya dan sikap baik yang dicontohkan oleh Kepala Sekolah, Guru, Staff dan Aparat Sekolah lainnya. Tujuannya agar semua peserta didik SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dapat meningkatkan prestasi belajar, kualitas sikap dan menjadi warga negara yang baik dan dapat mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Sistematis dan Penerapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Azyumardi Azra. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Praneda Media
- Fauzi, Rachman. "Teori Nasionalisme". 2012. (<http://kim.pensb.info/dosen/artikeldosen/teori-nasionalisme/>) (Online), diakses 12 Januari 2018).
- J Darminta, SJ. 2006. *Praxis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius
- H.M. Ridwan Nasir. 2010. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Alfabeta

Mohammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sunarso, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press

Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syafaruddin dan Irwan nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching